

**PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI  
SEKTOR BANJARHARJA KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH**

(Suatu Pendekatan Psikologi Agama)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

OLEH:

**NUR AISAH**

NIM. 9952 2958

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax.(274)512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**  
**Nomor:IN/L/DU/PP.00.9/1126/2005**

Skripsi dengan judul: *Perilaku Keberagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Suatu Pendekatan Psikologi Agama)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Nur Aisah
2. NIM : 99522958
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

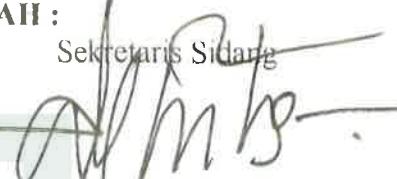
Telah dimunaqosahkan pada hari: Senin, tanggal: 5 April 2005 dengan nilai: 80 (B<sup>+</sup>) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag.  
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206

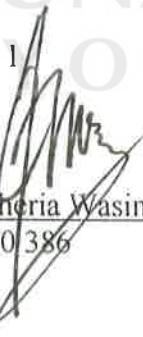
Pembimbing/ merangkap Penguji

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.  
NIP. 150 232 692

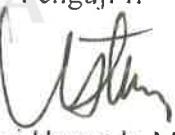
Pembantu Pembimbing

  
Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi  
NIP. 150 301 493

Penguji I

  
Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA  
NIP. 150 110 386

Penguji II

  
Ustadzi Hamzah, M.Ag.  
NIP. 150 298 987



Yogyakarta, 5 April 2005  
DEKAN

  
Dr. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150 088 748

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Maret 2005

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

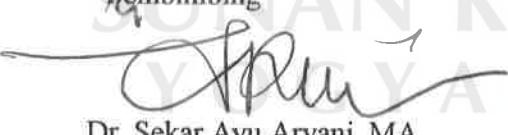
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Aisah  
Nim : 99522958  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : **Perilaku Keberagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja Kabupaten Brebes ( Suatu Pendekatan Psikologi Agama)**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing  
  
Dr. Sekar Ayu Aryani, MA  
Nip: 150 232 692

Pembantu Pembimbing  
  
Nurus Sa'adah, S.Psi, MSi, Psi  
Nip: 150 291 739

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يُرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يُرَهُ (الزلزلة: 7-8)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula".<sup>\*</sup>



\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti) hlm. 1087

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSIINI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA  
ALMAMATER TERCINTA  
FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَىٰ اشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدَ وَعَلَىٰهُ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . امَّا بَعْدُ

Puji syukur Al-Hamdlillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang mana berkat perjuangannya Islam menjadi sebuah ajaran yang menerangi jalan seluruh manusia menuju kebaikan dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: **PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI SEKTOR BANJARHARJA KAB. BREBES (Suatu Pendekatan Psikologi Agama)** ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis haturkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Subagyo, M.Ag selaku Ketua Jurusan (Kajur) dan Drs. Rahmat Fajri selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) Jurusan Perbandingan Agama (PA) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

3. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku pembimbing Idan Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si pembimbing II skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk berdiskusi sekaligus memberikan masukan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syaifan NUR, M.A selaku pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen fakultas Ushuluddin yang tidak henti-hentinya mengingatkan penulis mengenai pentingnya studi.
6. Orang tua kami bapak H. Tabran Anshori dan ibu Hj. Siti Romlah, kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan mencurahkan perhatian dan selalu mendoakan penulis.
7. kawan-kawan PA angkatan 99, serta sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka selama studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Berbagai pihak yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi.

Selanjutnya penulis hanya bisa berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 November 2004

Penulis

Nur Aisah

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN..... i

HALAMAN NÓTA DINAS ..... ii

HALAMAN MÓTTO ..... iii

HALAMAN PERSEMPAHAN ..... iv

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL ..... ix

ABSTRAK ..... x

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Rumusan Masalah ..... 8

    C. Tujuan Penelitian ..... 8

    D. Manfaat Penelitian ..... 9

    E. Telaah Pustaka ..... 9

    F. Kerangka Teoritik ..... 12

    G. Metodologi Penelitian ..... 14

    H. Sistematika Pembahasan ..... 20

### BAB II GAMBARAN UMUM SATUAN POLISI SEKTOR BANJARHARJA

    A. Geografi..... 22

B. Demografi.....	25
C. Kondisi Sosial Politik.....	26
D. Kondisi Sosial Budaya .....	27
E. Sejarah dan Perkembangan .....	29
F. Fungsi dan Tujuan.....	30
G. Struktur Organisasi.....	32
H. Dana dan Fasilitas .....	34

### BAB III PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI

#### SEKTOR BANJARHARJA , KABUPATEN BREBES

A. Dimensi-dimensi Keberagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja.....	37
B. Perilaku Keberagamaan Satuan Polisi Sektor Banjarharja (tugas dan kewajiban polisi terhadap negara dan masyarakat sebagai wujud konsekuensi ajaran agama) .....	60

### BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup.....	71

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## Daftar Tabel

Tabel 1.1	Daftar anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja tahun 2003 .....	15
Tabel 2.1	Jumlah penduduk kecamatan Banjarharja.....	25
Table 2.2	Mata pencaharian penduduk Banjarharja.....	25
Tabel 2.3	Gambaran umum partai politik dan perolehan suaranya pemilu 1999.....	27
Tabel 2.4	Prosentase pemeluk agama di kecamatan Banjarharja.....	28
Tabel 2.5	Jumlah sarana ibadah yang terdapat di kecamatan Banjarharja	28
Tabel 2.6	Sarana pendidikan di kecamatan Banjarharja .....	28
Tabel 3.1	Mengenai pengetahuan dan kesanggupan menyebutkan sifat-sifat Allah .....	40
Tabel 3.2	Mengenai kemampuan menyebutkan nama malaikat .....	41
Tabel 3.3	Mengenai kemampuan menyebutkan nama-nama Nabi ....	43
Tabel 3.4	Mengenai shalat atau tidak di waktu sibuk .....	45
Tabel 3.5	Mengenai menjalankan puasa selain puasa ramadhan .....	46
Tabel 3.6	Mengenai pembayaran zakat mal.....	47
Tabel 3.7	Mengenai kelancaran membaca al Quran .....	48
Tabel 3.8	Mengenai frekuensi membaca al Quran.....	48
Tabel 3.9	Mengenai banyaknya hafalan do'a sehari-hari.....	49
Tabel 3.10	Mengenai frekuensi menghadiri pengajian .....	51
Tabel 3.11	Mengenai merasakan kehadiran allah dalam shalat .....	52
Tabel 3.12	Mengenai menyebutkan nama kitab dan Nabi yang menerimanya .....	56
Tabel 3.13	Mengenai pemberian pertolongan pada kecelakaan lalu lintas .....	57
Tabel 3.14	Mengenai apa yang dilakukan jika teman melakukan kesalahan .....	58
Tabel 3.15	Mengenai apakah akan menindak tegas atas tindakan kriminal yang dilakukan keluarga .....	59

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan fenomena perilaku keberagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja Kabupaten Brebes suatu pendekatan psikologi agama, dengan tujuan untuk menguak sisi-sisi keTuhanan/baik anggota satuan polisi sektor Banjarharja dengan mengetahui perilaku keberagamaannya melalui dimensi-dimensi keberagamaan serta implementasi ajaran agama dalam melaksanakan tugas sebagai aparat. Ada dua permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu; bagaimana perilaku keberagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja yang meliputi dimensi ideologi, ritual, intelektual dan eksperiensial, serta bagaimana implementasi perilaku keberagamaan tersebut terhadap tugasnya sebagai aparat Negara. Untuk memperoleh jawabannya peneliti melakukan penelitian lapangan. Sedangkan untuk menggali data-data, peneliti melakukan observasi, dan wawancara mendalam, didukung dengan penyebaran angket serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah tersebut. Data-data kemudian peneliti analisis secara deskriptif, sedangkan untuk angketnya peneliti sajikan melalui tabel frekuensi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum anggota satuan polisi sektor Banjarharja mempunyai sikap keberagamaan yang baik. Hal itu ditunjukkan dari dimensi-dimensi keberagamaan yang memuat dimensi ideologi, ritual, eksperiensial, intelektual dan konsekuensial. Dari kelima dimensi tersebut diperoleh mengenai bagaimana perilaku keberagamaannya, yang dilihat dari dimensi ritual dan konsekuensial, sedangkan tiga dimensi lainnya sebagai pendukung. Dimensi ritual menunjukkan perilaku keberagamaan yang berkaitan langsung dengan Tuhan seperti shalat, zakat, puasa, haji, korban, membaca al Quran dan lain-lain. Dari kesemuanya itu subjek melakukannya dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sedangkan perilaku keberagamaan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai abdi negara dan masyarakat terlihat dari dimensi konsekuensial, yang menunjukkan bahwa subjek telah melakukan pemberantasan tindak kejahatan dan kriminal sebagai wujud tugas dan tanggungjawab sebagai abdi negara dan masyarakat, sekaligus menjalankan perintah Tuhan untuk melawan kemunkaran baik itu yang subjek sadari maupun tidak disadari. Seperti menangkap pencuri, menggerebek perjudian, memberantas miras dan lain-lain. Selain itu subjek juga tidak melupakan bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu subjek juga tidak segan-segan membantu tetangga dan orang-orang yang membutuhkan bantuannya, baik berupa materi maupun nonmateri. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai kepekaan sosial yang baik, disadari atau tidak subjek telah menjalankan sisi-sisi keTuhanannya (sifat-sifat baik) dan kemanusiaannya. Meskipun disadari sepenuhnya, bahwa subjek hanyalah manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari kesalahan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu gejala yang amat tua, sama tua dengan sejarah manusia itu sendiri. Sebelum lahirnya agama-agama monotheis, sudah banyak pandangan hidup keagamaan yang percaya pada adanya dewa-dewi dan berbagai roh.<sup>1</sup> Namun sejauh ini tidak ada penegasan yang pasti tentang kapan agama itu mulai dikenal dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Agama yang dalam Bahasa Inggris identik dengan istilah *religion*, pada hakikatnya merupakan sebuah kepercayaan akan adanya kekuatan-kekuatan lain yang bersifat metafisis dan transendental. Sistem kepercayaan ini selalu dinamis seirama dengan sejarah peradaban manusia.. Menurut Murtadha Mutahhari, kepercayaan yang lahir dalam ranah kesadaran manusia ini dapat termotivasi oleh beberapa faktor, diantaranya karena adanya rasa takut, kebodohan dan adanya kepentingan kelompok tertentu, yang dalam analisa Marxian dikategorikan sebagai kelas penindas, untuk mempertahankan *privilege* kedudukan dan kekuasaannya.<sup>3</sup> Berbeda dengan Muthahhari, Nico Syukur menyebutkan bahwa keberagamaan seseorang merupakan implikasi dari adanya keinginan manusia

<sup>1</sup> Alex Seran dan Embu Hanriques (ed), *Iman dan Ilmu; Refleksi Iman atas Masalah-masalah Aktual* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.33

<sup>2</sup> Kecuali Emile Durkheim yang memunculkan tesis bahwa agama yang tertua itu adalah agama Totemisme yang dianut oleh suku Aborigin, penduduk asli Australia. Lihat Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran; Kritik Tujuh Teori Agama*, terj. Inyeak Ridwan Muzier dan M. Syukri (Yogyakarta: IRCISoD, 2001), hlm.161

<sup>3</sup> Murtadha Muthahhari, *Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, terj. Djalaluddin Rahmat (Bandung : Mizan, 1984), hlm.45-6

untuk mengatasi frustasi yang timbul karena faktor ekonomi atau alam, sosial-moral dan kematian, disamping juga untuk menjaga ketertiban masyarakat serta untuk mengatasi ketakutan.<sup>4</sup> Pada masyarakat yang tingkat berpikirnya lebih maju, keberagamaan seseorang merupakan wahana untuk melampiaskan rasa ingin tahu. Lebih sederhana lagi, B. Wilson memetakan fungsi agama menjadi dua, yaitu fungsi manifes dan fungsi laten.<sup>5</sup>

Menurut lintasan sejarah, agama telah memberi pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif.<sup>6</sup> Pengaruh positif dari agama dapat terlihat dari sublimitas nilai-nilai moral yang terdapat dalam berbagai simbol-simbol keagamaan. Agama memberikan identitas bagi kelompok, maupun perorangan, dan dalam konteks identitas, agama dapat pula dianggap sebagai suatu mekanisme kontrol tertinggi. Agama juga memberikan suatu pengaturan bagi tindakan manusia dan menempatkannya kedalam batas-batas tertentu.<sup>7</sup> Iman memberi warna kepada horizon arti menyeluruh semua segi hidup yang dialami, baik pengalaman moral maupun pengalaman hidup sehari-hari. Seorang filosof dan sejarawan ternama, Will Durant dalam bukunya *Pleasures of Philosophy* menulis bahwa tanpa agama moralitas adalah sia-sia, karena tanpa itu rasa berkewajiban akan lenyap.<sup>8</sup> Adapun dalam konteks pembangunan nasional, agama turut berperan dalam proses transformasi sosial ke arah masyarakat yang

---

<sup>4</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.74

<sup>5</sup> M. Rusli Karim, *Agama; Modernisasi dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994) hal. 12

<sup>6</sup> Alex Seran dan Embu Haniques, *op.cit.*, hlm.34

<sup>7</sup> M. Rusli Karim, *op.cit.*

<sup>8</sup> World Shia Moslem Organization, *Rasionalitas Islam*, Terj. Muslim Arbi (Jakarta: YAPI, 1989), hlm. 8

lebih dewasa, lebih demokratis lebih berkecukupan dalam memenuhi kebutuhannya, dan lebih mampu mengangkat derajat kemanusiaan para warganya.<sup>9</sup>

Terlepas dari sisi positifnya, agama juga melahirkan pengaruh –pengaruh yang terkesan negatif dalam sejarah manusia. Gerald O Barney dalam *Global 2000 Revisited; What Shall We Do* mensinyalir belakangan ini ada empatpuluhan perang berkecamuk di berbagai belahan dunia dan beberapa kekerasan yang terinspirasi oleh agama.<sup>10</sup> Wilson sendiri, sebagaimana dikutip Nurcholish Madjid, menegaskan bahwa hampir seluruh agama-agama besar di dunia tidak ada yang tidak bertanggungjawab atas berbagai tragedi berdarah yang terjadi dalam masyarakat.<sup>11</sup> Fakta sejarah inilah di kemudian hari menjadi pemicu lahirnya sikap apatis dan sentimen buruk terhadap agama. Hal ini sama seperti gagasan Nietzsche yang mendeklarasikan kematian Tuhan, atau Marx yang menganggap agama sebagai candu, merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap peran agama dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Munculnya dua resonansi yang saling kontradiktif itu, merupakan suatu keniscayaan dari sebuah agama, karena agama yang sarat dengan serentetan simbol itu akan membentuk impresi yang berbeda ketika dihayati para pemeluknya. Terlepas dari ambiguitas ini, agama, bagaimanapun tetap diperlukan

---

<sup>9</sup> M. Masyhur Amin, *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-agama di Indonesia* (Yogyakarta: LKPSM-NU DIY, 1989), hlm.3

<sup>10</sup> Dikutip dari Abd A'la, *Kompas*, 6 September 2002

<sup>11</sup> Nurcholish Madjid, "Beberapa Renungan Tentang Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendatang" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. I, Vol. IV, 1993, hlm.5

<sup>12</sup> Abd A'la, *op.cit.*

oleh manusia sebagai kontrol baik pada skala personal maupun kolektif-masyarakat.<sup>13</sup>

Menyimak realitas masyarakat yang semakin dinamis, agama pun dihadapkan pada sebuah tantangan yang sangat besar. Ketika agama hanya statis, maka tidak mustahil akan kehilangan konteksnya sebagai bejana nilai-nilai moral. Apabila agama tidak mampu memberi jawaban pada tataran praktis, maka dengan sendirinya ia akan dianggap tidak relevan lagi dalam kehidupan nyata dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Studi agama menjadi sangat penting, karena semakin kompleksnya problematika sosial dan kemanusiaan, perlu diimbangi dengan pencarian dan pengembangan metode analitis terhadap agama.<sup>15</sup> Langkah akademis ini juga memiliki orientasi untuk menjaga keutuhan ideal-moral agama yang selaras dengan berbagai waktu dan zaman (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Studi agama yang dimaksudkan disini adalah memposisikan agama sebagai *subject matter*, dengan berbagai pendekatan, sudut pandang dan disiplin keilmuan.<sup>16</sup> Studi agama semacam ini akan menjadikan agama tidak hanya menjadi persoalan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tapi juga persoalan sosiologis (kesadaran kebersamaan), antropologis (kesadaran pencarian

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 57

<sup>14</sup> Dikutip dari kata pengantar Th. Sumartana dalam Robert Audi, *Agama dan Nalar Sekuler Dalam Masyarakat Liberal*, terj. Yusdani dan Aden Wijdan (Yogyakarta: UII Press, 2002), xvi

<sup>15</sup> Senada dengan ini juga disampaikan oleh Amin Abdullah dalam kata pengantarnya untuk buku: Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an Memurut Hasan Hanafî* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. xxv

<sup>16</sup> Lihat Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 29

asal agama), psikologis (pemenuhan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan ketenangan jiwa) dan bahkan ekonomi (pada bagian tertentu dapat diteliti sejauh mana keterkaitan ajaran etikanya terhadap corak pandangan hidup yang memberi dorongan yang kuat untuk memperoleh derajat kesejahteraan hidup yang optimal).<sup>17</sup> Belum lagi jika dilihat dalam kaitannya dengan fungsi keprofetisan agama yang lebih menekankan pandangan kritis terhadap situasi lingkungan sekitar. Fenomena agama, dengan demikian memang perlu didekati secara *multi-dimensional approaches*.<sup>18</sup>

Kegiatan studi agama di Indonesia, akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kenyataan ini sekaligus menepis adanya sinyalemen bahwa penelitian agama tidak ilmiah.<sup>19</sup> Kecenderungan ini tidak lain karena konteks historis bangsa Indonesia itu sama sekali tidak bisa dilepaskan dari fenomena agama, karena hampir semua rakyat Indonesia hidup dalam bingkai agama.<sup>20</sup>

Penghayatan dan pengalaman keberagamaan masing-masing orang sangat berbeda dan unik. Fenomena keberagamaan ini, akan menjadi menarik jika dikaji dan diteliti, khususnya yang menyangkut orang-orang yang terlibat dalam pemerintahan yaitu yang mengurus penegakan hukum.

Sejak bergulirnya gerakan reformasi di Indonesia, banyak fakta dan kasus amoral yang dilakukan oleh para penegak hukum berhasil diungkap oleh media

<sup>17</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 10

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Bandingkan dengan Mulyanto Sumardi (ed.), *Penelitian Agama; Masalah dan Pemikiran* (Jakarta: LITBANG Departemen Agama R.I., 1982), hlm. 20

<sup>20</sup> *Ibid.*

massa.<sup>21</sup> Hal ini juga diantara yang menjadi titik lemah dan pemicu gagalnya reformasi di Indonesia, yaitu lemahnya penegakan hukum terhadap berbagai pelanggaran, terutama yang dilakukan oleh para pejabat negara.<sup>22</sup> Polisi, sebagai salah satu komponen penegak hukum yang memiliki tugas “*memberesi pekerjaan-pekerjaan kotor*”, ternyata tidak dapat menjalankan perannya secara optimal, bahkan *image* masyarakat tentang polisi cenderung negatif.<sup>23</sup>

Diskursus tentang kepolisian di Indonesia seringkali diwarnai oleh isu-isu negatif seputar kiprahnya sebagai aparatur negara. Polisi yang semestinya menjadi ujung tombak penegakan hukum justru menjadi sumber utama gagalnya penegakan hukum. Masyarakat cukup memahami bagaimana watak polisi di Indonesia, sehingga masyarakat pun paham bagaimana harus memperlakukan polisi ketika tersangkut pelanggaran hukum. Nilai sebuah hukum di tangan polisi dapat diukur dan ditukar dengan nilai rupiah. Berbagai persoalan hukum dapat terselesaikan dengan uang. Selain jual beli hukum, yang menjadi sorotan masyarakat luas adalah sering terjadinya pertikaian yang dilakukan oleh polisi, baik sesama anggota kepolisian, polisi dengan tentara, bahkan polisi dengan masyarakat.

Latar belakang diangkatnya judul penelitian ini adalah untuk melihat sejauh manakah perilaku keberagamaan polisi, karena semua isu negatif yang melekat pada eksistensi kepolisian memiliki keterkaitan dengan perilaku

<sup>21</sup> Sekedar contoh Harian Untuk Umum *Kompas* pernah memuat tentang isu ini pada 15 September 2002, 16 Februari 2003, dan 25 Mei 2003. Semuanya dalam rubrik Fokus.

<sup>22</sup> Lihat Majalah Berita Mingguan *Tempo* 30 Desember 2002-5 Januari 2003

<sup>23</sup> Lihat Satjipto Rahardjo dan Anton Tabah, *Polisi Pelaku dan Pemikir* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 6

keberagamaan. Bukankah ajaran-ajaran moral agama selalu mengajarkan bahkan mendidik manusia untuk hidup tertib, jujur, amanah, dan turut menjaga kedamaian. Penelitian ini juga akan melihat sejauh manakah peran-peran atau pengaruh-pengaruh perilaku keberagamaan anggota kepolisian dalam konteks tugasnya sebagai aparat negara. Melalui skripsi ini, peneliti akan melakukan pembuktian tentang berbagai isu negatif yang mewarnai kiprah kepolisian. Benarkah kepolisian Indonesia sama dengan *image* yang tertanam dengan masyarakat.

Pilihan Satuan Polisi Sektor Banjarharja sebagai objek penelitian ini, tidak lepas kondisi geografi dan sosial yang melingkupi sektor Banjarharja yaitu posisinya yang berada di wilayah yang padat penduduk dengan tingkat ekonomi yang rendah menjadikan wilayah ini rawan dengan tindak kejahatan, selain itu perbandingan jumlah polisi dan jumlah penduduk yang sangat kontras, menjadi beban tersendiri bagi anggota polisi sektor Banjarharja. Ditambah dengan kekayaan alam seperti hutan kayu yang berada di lingkungan seperti itu, menjadikan rangsangan bagi orang-orang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum, bahkan bagi polisi sendiri seperti melindungi penebang kayu secara liar hanya untuk memperoleh tambahan pendapatan. Kondisi seperti itu merupakan tantangan tersendiri bagi anggota satuan polisi sektor Banjarharja, yang tidak semua sektor-sektor menghadapinya. Sebagai manusia biasa, anggota satuan polisi sektor Banjarharja mempunyai sisi-sisi negatif (potensi berbuat salah) dan sisi-sisi positif (potensi berbuat baik). Oleh karena itulah *research* sederhana ini mencoba menguak bagaimana sisi-sisi positif/sifat baik dengan

mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja sehingga dapat menghindari perbuatan melanggar hukum dan agama serta menindak tegas pelaku kejahatan sebagai wujud tugas dan kewajibannya sebagai abdi negara juga sebagai abdi Tuhan dan masyarakat. Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kesadaran bagi polisi (khususnya) dan masyarakat (umumnya) akan pentingnya agama, sebagai bekal dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupannya sebagai baik sebagai individu, anggota masyarakat dan negara. Hal inilah yang merupakan wujud konsekuensi ajaran agama dalam menjalankan hidup.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan spesifik maka di bawah ini akan disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keberagamaan anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja (dimensi ideologi, ritual, intelektual, eksperiensial)?
2. Bagaimana implementasi perilaku keberagamaan anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparat negara (dimensi konsekuensial)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perilaku keberagamaan anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja dari sisi dimensi ideologi, ritual, intelektual, dan eksperiensial).
2. Mengetahui bagaimana implementasi perilaku keagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparat (dimensi konsekuensial).

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian sederhana ini diharapkan mampu memberi sejumlah manfaat, diantaranya:

1. Menambah khazanah intelektualitas masyarakat akademis, terutama dalam aplikasi teori perilaku keberagamaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi titik lahir dan terbentuknya kesadaran nalar yang kritis bagi para pemerhati masalah sosial agama khususnya dan masyarakat secara umum.

### E. Telaah Pustaka

Banyak tokoh di Indonesia yang menaruh perhatian dan membahas wacana yang terkait dengan perilaku keberagamaan, diantaranya adalah Zakiyah Daradjat. Karya-karya yang telah dihasilkan dalam bidang ini, antara lain “*Agama dan Kesehatan Mental*” dan “*Ilmu Jiwa Agama*”. Kedua buku tersebut menelaah

pengalaman keberagamaan manusia dan berbagai pengaruh yang dihasilkan ketika manusia melakukan ritual-ritual keagamaan, dalam membangun kejiwaannya. Konklusi yang didapatkan dari buku tersebut, adalah bahwa terdapat keterkaitan erat antara perilaku keberagamaan manusia dengan kondisi kejiwaannya.

Penelitian dengan basis Psikologi Agama pada tingkat skripsi, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Mustofa.<sup>24</sup> Skripsi itu mencoba menyoroti perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang beragama Islam di Jalan Malioboro. Skripsi yang ditulis oleh Mustofa tersebut memiliki titik persamaan dan berbedaan dengan penelitian ini. Titik persamaannya terletak pada objek formal yang dipakai, yaitu keberagamaan objek penelitian dalam tinjauan psikologi agama C.Y. Glock dan R. Stark. Sedangkan yang membedakan dua skripsi ini terletak pada objek material yang diteliti.

Penelitian dengan objek institusi dan fenomena kepolisian, di Indonesia, sampai sekarang masih kurang.<sup>25</sup> Namun tidak berarti objek ini tidak menarik untuk dikaji dan diteliti. Afirmasi tentang hal ini dapat ditemukan dalam beberapa karya yang telah dihasilkan para peneliti. Sebagian dari karya-karya tersebut adalah sebuah buku yang berjudul: “*Citra Polisi*” dengan editornya Muchtar Lubis.<sup>26</sup> Inti dari isi buku yang ditulis oleh banyak orang ini meneliti seputar eksistensi polisi. Polisi tidak hanya memiliki peran sebagai penjaga keamanan dan ketertiban tapi juga menegakkan aturan hukum (*Rule of Law*). Peran ini

---

<sup>24</sup> Judul Skripsinya “Keberagamaan Pedagang Kaki Lima Yang Beragama Islam di Jalan Malioboro”, oleh: Mustofa, Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, angkatan ‘91

<sup>25</sup> Dinukil dari pengantar Awaloedin Djamin dalam buku: Satjipto Rahardjo, *op.cit.*, hlm.xv

<sup>26</sup> Muchtar Lubis (ed.), *Citra Polisi* (Jakarta: Gramedia, 1988).

menempatkan polisi sebagai juru tafsir dan transformator hukum. Polisilah sesungguhnya yang “menghidupkan” teks-teks hukum dalam kenyataan sehari-hari. Tanpa polisi niscaya peraturan-peraturan hukum hanya berhenti sebagai teks dalam kitab undang-undang. Eksistensi polisi di tengah masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Polisi adalah badan yang bersifat kerakyatan, karena tugas-tugasnya berada dan bergerak di tengah masyarakat.

Senada dengan isi buku tersebut, buku dengan judul: “*Polisi, Masyarakat dan Negara*” dengan editor Eko Prasetyo dkk<sup>27</sup> juga mengulas soal eksistensi polisi. Namun buku ini tidak hanya berhenti pada domain polisi sebagai institusi, tapi juga polisi sebagai personal. Polisi memang selalu identik dengan persoalan keamanan, ketertiban dan kestabilan sosial. Mereka menghadapi banyak dilema dalam mengemban tanggung jawabnya, yaitu antara menuruti hati nurani, sebagai pencerminan perasaan masyarakat, tapi ternyata disisi lain tugas mereka juga dapat membahayakan keselamatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Minimnya sarana dalam menjalankan tugas dan kurangnya kesejahteraan mereka seringkali menjadi bumerang bagi kebersihan citra polisi di tengah masyarakat.

Buku yang lain adalah yang ditulis oleh Satjipto Rahardjo dan Anton Tabah dengan Judul: “*Polisi Pelaku dan Pemikir*” Buku ini membahas tentang pergeseran posisi polisi, dari pemberantas kejahatan kepada polisi yang menjalankan pekerjaan sosial. Pergeseran ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dalam jangka waktu relatif lama yang disebabkan oleh perubahan

---

<sup>27</sup> Satjipto Rahardjo dan Anton Tabah, *Polisi Pelaku dan Pemikir* (Jakarta: Gramedia, 1993).

struktur dan kekuatan yang ada dalam masyarakat, diantaranya adalah industrialisasi, modernisasi serta globalisasi.

Penelitian tentang polisi juga ada yang berupa skripsi yaitu yang ditulis oleh Muhammad Tri Wahyuni.<sup>28</sup> Wahyuni melakukan penelitian seputar Pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh Anggota Satuan Brigade Mobil Polisi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam institusinya. Objek material skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan objek dalam penelitian ini, yaitu sama-sama institusi kepolisian. Sisi yang membedakannya adalah menyangkut objek formal yang dipergunakan. Skripsi Wahyuni menggunakan psikologi pendidikan sebagai objek formalnya, sedangkan skripsi ini menggunakan objek formal psikologi Agama.

Selain itu penelitian secara khusus mengenai perilaku keberagamaan polisi khususnya di sektor Banjarharja belum pernah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat masalah ini.

## F. Kerangka Teoritik

Mendefinisikan sesuatu merupakan suatu problema yang tidak sederhana, termasuk ketika berbicara tentang agama dan keberagamaan.<sup>29</sup> Dibutuhkan sebuah standar teoritik atau kerangka pikir tertentu dalam melihat persoalan ini.

---

<sup>28</sup> Skripsi tersebut ditulis oleh Muhammad Tri Wahyuni, Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah angkata '93, dengan judul "Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Bhayangkari di Satuan Brigade Mobil Polisi Daerah Istimewa Yogyakarta".

<sup>29</sup> Lihat Roland Robertson (ed.), *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saefuddin (Jakarta: RajaGrafindo, 1993), 291-2

Standar teoritik sekaligus pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama dengan *frame of reference* beberapa konsep dan pemikiran yang digagas oleh R. Stark dan C.Y. Glock.

R. Stark dan C.Y. Glock memetakan keberagamaan menjadi lima dimensi. Dua dimensi pertama oleh Rosenberg dan Houfland dalam bukunya Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (1997) dikategorikan sebagai aspek *kognitif* (intelektual) dan aspek *konatif* (ritual dan konsekuensial) serta aspek *afektif* (eksperiensial dan ideologi).<sup>30</sup> Aspek *konatif* di sini digunakan sebagai penjelasan mengenai perilaku keberagamaan. Eksplanasi atas lima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Dimensi ideologi, dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2. Dimensi ritual, merupakan praktik-praktik keagamaan (ritual) secara khusus, yang harus dilakukan oleh penganut agama.
3. Dimensi eksperiensial, dalam dimensi ini orang-orang yang beragama akan mencapai pengetahuan langsung tentang “Realitas Mutlak” dan akan mengalami keterlibatan emosional pada pelaksanaan ajaran agama

---

<sup>30</sup> Lihat Bernard spilker, *The Psychology of Religion, An Empirical Approach*, (New York: The Guilford press, 1996 hal 11, juga Fukuyama, The Major of Church Membership, review of Religious Reseach (2), ..., 1961, hal 154

<sup>31</sup> Roland Robertson, *op.cit.*, hlm. 295-6

4. Dimensi intelektual/pengetahuan agama. Dimensi ini berisi informasi-informasi dan pengetahuan mengenai prinsip dasar kepercayaannya dan kitab-kitab sucinya dimiliki oleh penganut agama atau seseorang.
5. Dimensi Konsekuensial, berisi mengenai apa yang harus dilakukan dan sikap bagaimana yang harus dipegang sebagai konsekuensi dari agama mereka.<sup>32</sup>

Kontekstualisasi lima dimensi tersebut dalam ranah penelitian ini, adalah penelaahan secara mendalam terhadap Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja, mulai dari keyakinan mereka, aktivitas keagamaan, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensinya berupa perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti<sup>33</sup> Subjek penelitian ini didasarkan pada populasi yang ada, yaitu semua anggota kepolisian yang bertugas di wilayah hukum Polisi Sektor Banjarharja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi, bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti.<sup>34</sup> Pengertian populasi yang hampir sama juga dikemukakan oleh Suharsini

---

<sup>32</sup> Dimensi ini oleh Jalaluddin Rahmat dikatedorikan sebagai *Consequential Dimensions* (Manifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Lihat Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif; Ceramah-ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 38

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 1998), hlm 34

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 21

Arikunto, yang menyatakan bahwa populasi adalah semua individu atau elemen yang ada dalam wilayah penelitian.<sup>35</sup>

Bertolak dari kedua pengertian populasi di atas, maka yang dimaksud dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja, yang secara yuridis formal masih terdaftar dan bertugas di kepolisian setempat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anggota kepolisian yang bertugas di polsek Banjarharja berjumlah 15 orang yang kesemuanya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan jumlah populasi yang sedikit ini, maka dengan sendirinya semua populasi yang ada sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian tidaklah sekedarancer-ancer, jika penelitian kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila jumlahnya besar maka diambil antara 10-15% dari jumlah subjek yang ada yang akan diambil dalam penelitian ini.”<sup>36</sup>

Berikut jumlah anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja Kabupaten Brebes Jawa Tengah pada tahun 2003, berdasarkan pangkatnya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 24

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 25

Tabel 1.1 Daftar Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja tahun 2003.

No	Pangkat	Jumlah
1	IPDA	1 orang
2	A IPTU	1 orang
3	AIPDA	1 orang
4	BRIPKA	1 orang
5	BRIGADIR	5 orang
6	BRIPTU	1 orang
7	BRIPDA	2 orang
8	ABRIP	2 orang
9	BHARATU	1 orang

Sumber Data: Laporan Intel Dasar Kepolisian Sektor Banjarharja 2002

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Metode merupakan salah satu entitas yang sangat vital dalam kegiatan penelitian. Semua permasalahan yang menjadi substansi penelitian, akan terpecahkan melalui metode. Sebagai bagian dari karya ilmiah yang berbasis penelitian, skripsi ini juga sangat terikat dengan metode dan pendekatan tertentu.

Secara kategoris, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan, karena sumber data yang dipergunakan bersumber dari data-data lapangan. Data-data tersebut berasal dari Institusi Satuan Polisi Sektor Banjarharja dan masyarakat disekitarnya yang dalam hal ini menjadi subjek Penelitian. Data yang diperoleh akan diolah dengan cara deskriptif-analitis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari seluruh responden atau subjek penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk uraian berupa catatan

lapangan (*field notes*). Data-data tersebut peneliti dapatkan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, diantaranya melalui:

- a. Persiapan pra penelitian, yaitu dengan menentukan daerah yang akan diteliti.
- b. Membuat rencana penelitian (*research design*), yaitu dengan membuat gambaran umum tentang apa saja yang akan diteliti.
- c. Koordinasi, yaitu dengan menemui pihak yang berkompeten dengan penelitian ini untuk mendapatkan izin atau kepercayaan dari pihak terkait.
- d. Menemui subjek yang sudah ditentukan, yaitu anggota kepolisian setempat dan masyarakat sekitar, yang dapat memberikan informasi tambahan atau uji silang dengan informasi yang telah diberikan oleh subjek.

Tehnik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

### 2.1. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan studi yang disengaja, sistematis tentang fenomena sosial, gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>37</sup> Aplikasi dari metode ini adalah peninjauan langsung ke lokasi, dalam hal ini Satuan Polisi Sektor Banjarharja, untuk menggali data seputar bagaimana situasi dan kondisinya, dan berbagai hal yang terkait dengan institusinya.

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Reseach Sosial* (Bandung: Alumni, 1980), hlm.

Cara yang ditempuh dalam metode observasi ini, adalah peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian, kemudian mulai melakukan pengamatan langsung dan melakukan pencatatan-pencatatan atas data-data yang diperoleh.

## 2.2 Interview

Suatu proses untuk mendapatkan data dengan cara percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan tanya-jawab lisan dengan berhadap-hadapan dua orang atau lebih.<sup>38</sup> Proses interview ini akan dilakukan terhadap subjek-subjek yang terlibat langsung dengan institusi Satuan Polisi Sektor Banjarharja. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data perihal aktifitas keagamaan (mencakup dimensi-dimensi keagamaan), yang mereka lakukan baik pada skala individu maupun kolektif, serta mengetahui lebih lanjut hasil dari observasi.

Prosedur yang ditempuh dalam metode ini adalah dengan cara mendatangi satu demi satu pihak-pihak yang terkait, kemudian melakukan wawancara dengan mereka seputar poin-poin yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut akan dikodifikasi dalam bentuk catatan-catatan.

## 2.3 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 71

pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>39</sup> Metode angket ini sangat berguna untuk membantu dalam mencari data-data yang terkait dengan perilaku keagamaan anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja.

#### 2.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>40</sup> Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data-data administratif, data keanggotaan Polisi Sektor Banjarharja, demografi kecamatan Banjarharja, letak dan kondisi geografis dan situasi sosial-kultural masyarakat Banjarharja. Peneliti mengambil data-data dari Bagian Tata Urusan Dalam (Bataud) yang membidangi dokumentasi data-data menyangkut ha-hal yang terkait dengan institusi kepolisian dan kondisi kecamatan Banjarharja.

#### 3. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan dideskripsikan serta dianalisis. Studi deskriptif-analitis ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu serta menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalasikan bias dan memaksimumkan reliabilitas. Analisa deskriptif-analitis ini akan dilakukan dengan model kualitatif. Lebih jelasnya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada model

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm.124

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 236.

penelitian kualitatif yang didukung dan ditunjang melalui wawancara, observasi dan angket sebagai tambahan kelengkapan data. Sedangkan untuk menganalisis hasil jawaban angket, peneliti akan menggunakan analisis kuantitatif yaitu melalui statistik deskriptif dengan tabel frekuensi/prosentase, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Data prosentase

F= Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N= Jumlah frekuensinya

Rumus ini digunakan untuk memperoleh prosentase jawaban subjek.

Bagian-bagian dari objek penelitian yang data-datanya akan diolah dengan metode ini, yang paling utama, pada wilayah aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja dan sejauh mana tingkat keterpengaruhannya aktivitas yang mereka lakukan (baik aktivitas keagamaan maupun aktivitas yang terkait dengan tugas fungsionalnya sebagai aparatur negara), dalam membentuk sikap atau perilaku keagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibangun atas empat bab. Diawali dengan bab I berupa pendahuluan. Pada bab I ini yang akan diuraikan adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan terakhir Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya bab II akan membahas tentang seputar Gambaran Umum Satuan Polisi Sektor Banjarharja. Di sini akan diuraikan mengenai Geografi, Demografi, Kondisi Sosial-Politik, Kondisi Sosial-Budaya, Sejarah dan Perkembangannya, Fungsi dan Tujuan, Struktur Organisasi dan membahas Dana dan Fasilitas.

Dalam bab III sebagai bab inti dari skripsi ini akan membahas Perilaku Keberagamaan Anggota Satuan Polisi Sektor Banjarharja. Dalam pembahasan ini akan menguraikan data penelitian mengenai dimensi-dimensi keagamaan dan menganalisa serta membahas data yang peneliti peroleh di lapangan. Dari dimensi-dimensi keagamaan tersebut akan disimpulkan bagaimana perilaku keberagamaanya melalui dimensi ritual dan konsekuensial. Dimensi ritual sebagai wujud pengabdian pada Tuhan dan dimensi konsekuensial sebagai wujud implementasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat dan dalam menjalankan tugas negara.

Bab IV merupakan bab penutup dari skripsi ini. Di dalamnya akan menguraikan kesimpulan dari penelitian skripsi, saran, dan kata penutup serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku keberagamaan satuan polisi sektor Banjarharja adalah dapat dilihat melalui dimensi-dimensi keberagamaan. Subjek berusaha menjalankan tugasnya sebagai abdi negara sekaligus abdi Tuhan meskipun hal tersebut tidak disadarinya. Dari dimensi ideologi menunjukkan bahwa subjek yakin akan keberadaan Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi, hari akhir serta qodho dan qodar. Sedangkan dari dimensi ritual sebagian subjek menjalankan ritual seperti melaksanakan shalat, zakat puasa, membaca Al Quran, mengikuti pengajian-pengajian, membaca do'a sehari-hari dan lain-lain. Namun untuk beberapa seperti ibadah haji, seluruh subjek mengaku belum dapat melaksanakan karena kondisi ekonomi yang belum memungkinkan. Dari dimensi eksperiensial, yang meliputi merasakan atau tidak akan kehadiran Tuhan dalam ritual, perasaan setelah melakukan shalat, perasaan jika melakukan kebaikan, penyesalan jika melakukan kesalahan dan lain-lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mengaku merasakan

kehadiran Tuhan ketika melakukan shalat, rasa puas dan senang jika melakukan kebaikan dan merasakan menyesal jika melakukan kesalahan. Untuk dimensi intelektual meliputi pengetahuan tentang malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, penguasaan huruf-huruf hijaiyah dan lain-lain sebagian besar subjek juga mengetahuinya. Selain itu beberapa subjek juga tahu tentang doa sehari-hari.

Melalui pemaparan dimensi-dimensi keberagamaan ini gambaran bagaimana perilaku keberagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja. Misalnya sebagian besar subjek melaksanakan shalat lima waktu meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda. Ada yang sangat rajin dan tepat waktu, ada yang menunda karena pekerjaan sampai ada yang meninggalkan tapi menggantinya di lain waktu. Selain itu hampir semua subjek menjalankan kewajiban lainnya seperti puasa, zakat, korban bahkan amalan-amalan sunah lainnya seperti puasa sunah, membaca al Quran dan lain-lain.

2. Implementasi perilaku keberagamaan anggota satuan polisi sektor Banjarharja dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai wujud konsekuensi ajaran agama adalah menindak tegas orang-orang yang melanggar hukum seperti mencuri, membunuh, mabuk-mabukan dan berjudi. Tindak kriminal di atas jelas-jelas dilarang oleh hukum baik itu hukum negara maupun hukum Tuhan. Jadi ketika polisi melaksanakan tugas negara maka disadari atau tidak sebenarnya polisi

juga sedang melaksanakan tugas dari Tuhan yaitu mencegah kemungkaran yang dilakukan oleh semua orang sekalipun itu juga polisi sendiri. Proses penegakan hukum dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya berdasarkan prosedur negara maupun Tuhan merupakan satu perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh polisi khususnya satuan polisi sektor Banjarharja.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan angket yang teruji validitas dan reliabilitas yang menjadi syarat penggunaan alat tes. Oleh karena itu bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini diharap memperhatikan hal ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan seseorang melalui dimensi-dimensi keagamaan, hendaknya angket ataupun pertanyaannya lebih ditekankan pada dimensi ritual dan konsekuensial. Karena dua dimensi tersebut merujuk langsung pada perilaku keberagamaan, sedangkan tiga dimensi lainnya sebagai pendukung.

### C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan hidayahNYa kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tanpa halangan yang berarti.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pembahasannya. Sehingga peneliti tidak menutu kemungkinan untuk dikritik demi penulisan yang lebih baik. Namun demikian peneliti berharap bahwa tulisan ini akan bermanfaat bagi pembaca umumnya. Demikian semoga bermanfaat. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000)
- , *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas?*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)
- Amin, M. Mansyur, *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-agama di Indonesia*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1989)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Audi, Robert, *Agama dan Nalar Sekuler*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Cremers, Agus, *Teori Kepercayaan; Karya-karya James Fowler*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978)
- Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang,: PT. Tanjung Mas Inti)
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Harian Umum, *Kompas*, 15 September 2002, 6 September 2002, 16 Februari 203 dan 25 Mei 2003
- Karim, Rusli, *Agama; Modernisasi dan Sekulerisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980)
- Lubis Muchtar (ed), *Citra Polisi*, (Jakarta: Obor, 1988)

Majalah Berita Mingguan, *Tempo*, 30 Desember 2002, dan 5 Januari 2003

Mustofa, *Keberagamaan Pedagang Kaki Lima yang Beragama Islam di Jalan Malioboro*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1996

Muthahari, Murthada, *Perspektif al Quran tentang Manusia dan Agama*, terj. Djalaluddin Rahmat, (Bandung: Mizan, 1984)

Majid Nurcholish, Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendatang, *Jurnal Ulumul Quran*, No.I, Vol. IV, 1993

Organization, World Shia Moslem, *Rasionalitas Islam*, Terj. Muslim Arbi, (Jakarta: YAPI, 1989)

Pals Daniel L, *Dekontruksi Kebenaran; Kritik Tujuh Teori Agama*, Terj. Inyeak Ridwan Muzier dan M. Syukri, (Yogyakarta: IRClOD, 2001)

Prasetyo, Eko, dkk (ed), *Polisi Masyarakat dan Negara*, (Yogyakarta: BIGRAF dan FH UII, 1995)

Rahardja, Satjipto dan Anton Tabah, *Polisi Pelaku dan Pemikir*, (Jakarta: Gramedia, 1993)

Rahmad, Djalaluddin, *Islam Alternatif; Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1999)

Robertson, Roland (ed), *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saefuddin, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)

Saenong, Ilham B, *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al Quran Menurut Hasan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002)

Seran, Alex dan Embu Hanriques (ed), *Iman dan Ilmu; Refleksi Iman Atas Masalah-masalah Aktual*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

Sumardi, Mulyanto (ed), *Penelitian Agama; Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta: Litbang Depag RI, 1982)

Wahyuni, Muhammad Tri, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Bhayangkari di Satuan Brigade Mobil Polisi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1993

**PETUNJUK WAWANCARA**  
**PENELITIAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI**  
**SEKTOR BANJARHARJA, KABUPATEN BREBES**

1. Apakah anda yakin dan percaya akan adanya Allah?
2. Bagaimana anda membuktikan bahwa anda percaya akan adanya Allah?
3. Apakah anda percaya akan adanya malaikat?
4. Menurut anda kapan malaikat diciptakan oleh Allah?
5. Apakah anda percaya pada kitab-kitab Allah yang diterima Muhammad dan nabi sebelumnya?
6. Bagaimana sikap anda terhadap kitab-kitab terdahulu yang saat ini tidak anda temui?
7. Apakah anda percaya akan adanya alam akherat?
8. Apakah anda juga percaya bahwa suatu saat akan terjadi kiamat?
9. Apakah anda percaya dengan nabi dan rasulNya?
10. Apakah anda percaya akan ketentuan-ketentuan Allah (qadha dan qadar)
11. Apakah anda selalu menjalankan ibadah shalat dalam situasi apapun? Jika ya mengapa?
12. Selain shalat lima waktu, apakah anda menjalankan shalat-shalat sunah?
13. Apakah anda menjalankan puasa ramadhan dalam sebulan penuh? Jika tidak mengapa?
14. Apakah anda selalu membayar zakat mal setiap tahunnya? Jika ya, di mana penyerahannya?
15. Apakah anda juga selalu membayarkan zakat mal? Jika tidak kenapa? Jika ya pada siapa dibayarkan?
16. Apakah anda melaksanakan kurban?
17. Apakah anda (jika sudah berputra) melaksanakan aqiqah?
18. Apakah anda sudah menjalankan ibadah haji?
19. Menurut anda bagaimana hukumnya ibadah haji?

20. Apakah anda mampu membaca al Quran?
21. Seberapa sering anda membacanya?
22. Jika anda mau bekerja, atau melakukan apa saja selalu membaca doa terlebih dahulu?
23. Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan shalat? Bagaimana pula jika anda meninggalkannya?
24. Dalam suasana seperti apa anda merasakan dekat dengan Allah?
25. Bagaimana perasaan anda selepas anda melakukan suatu kebajikan?
26. Bagaimana perasaan anda jika anda melakukan kesalahan?
27. Darimana anda memperoleh pengetahuan tentang agama?
28. Tahukah anda, apa hukumnya korupsi atau melakukan suap?
29. Apakah anda bisa menyebutkan nama-nama malaikat Allah?
30. apakah anda mampu menyebutkan nama-nama nabi?
31. Apakah anda menguasai huruf Arab dan cara pembacaannya?
32. Apakah anda hafal bacaan shalat?
33. Ada berapa surat Al quran yang anda hafal? Surat apa saja?
34. Bagaimana sikap anda terhadap fakir miskin?
35. Bagaimana sikap anda terhadap oknum polisi yang terlibat dalam tindak kriminal?
36. Apakah yang lakukan jika ada tindakan mabuk-mabukan, judi dan penyakit masyarakat lainnya?
37. Menurut anda bagaimana hukum menangkap pelaku kejahatan?
38. Bagaimana sikap anda terhadap masyarakat yang menilai bahwa polisi itu mempunyai imege jelek?
39. Menurut anda, tindakan anda menindak tegas pelaku kejahatan merupakan tugas anda sebagai aparat atau tugas dari Allah?
40. Apakah anda senantiasa siap memberikan pertolongan pada masyarakat meskipun hal tersebut bukan tugas anda?

**ANGKET PERTANYAAN  
PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI  
SEKTOR BANJARHARJA, KABUPATEN BREBES**

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik, jika ada kesulitan tanyakan pada peneliti
2. Jawablah pertanyaan selengkap mungkin, jangan terpengaruh dengan jawaban orang lain.

Identifikasi diri:

Nama

Pangkat/Jabatan

Status

Pertanyaan:

1. Jika anda sibuk dengan tugas anda, bagaimana dengan shalat lima waktu anda?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Selain puasa ramadhan, apakah anda juga melaksanakan puasa lainnya (sunah)?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah anda selalu membayarkan zakat mal?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Seberapa lancar anda dalam membaca alQuran?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Seberapa sering anda membaca alQuran?

.....  
.....  
.....

6. Ada berapa hafalan doa sehari-hari yang anda hafal?

.....  
.....  
.....

7. Seberapa sering anda menghadiri pengajian?

.....  
.....  
.....

8. Apakah anda merasakan kehadiran Tuhan ketika anda sedang menjalankan shalat?

.....  
.....  
.....

9. Apakah anda tahu sifat-sifat Allah? Sebutkan!

.....  
.....  
.....

10. Apakah anda tahu kitab-kitab Allah dan yang menerimanya?

.....  
.....  
.....

11. Berapa nama malaikat yang anda ketahui?sebutkan!

.....  
.....  
.....

12. Berapa banyak anda hafal nama nabi? Sebutkan!

.....  
.....  
.....

13. Bagaimana sikap anda jika ada kecelakaan lalu lintas?

.....  
.....  
.....

14. Apa yang anda lakukan jika teman anda melakukan kesalahan?

.....

.....

15. Bagaimana sikap anda terhadap anggota keluarga anda yang melakukan tindak kriminal?

.....

.....



## Curriculum Vitae

Nama : Nur Aisah  
TTL : Brebes, 06 juli 1981  
Alamat : Jl. Merdeka 108 Banjarharja Brebes Jawa Tengah  
Ayah : H. Tabran Anshori  
Ibu : Hj. Siti Romlah  
Pendidikan : TK Handayani Brebes  
SDN II Brebes  
MTs Al-Hikmah Brebes  
MA Assisco Jakarta Barat  
Pengalaman Organisasi : Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, ... Oktober 2003

Nomor IN/I/DU/TL.03/38/2003

Kepada

Lamp. :

Yth. .... Gubernur Daerah Istimewa

Hal : Permohonan Idzin Riset

Yogyakarta C. Dipapeda Daerah

Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan  
Judul : PERILAKU KEBERAGAMAN ANGGOTA SATUAN POLISI SEKTOR  
BANJARHARJA KAB. BREBES JAWA TENGAH (SUATU PENDEKATAN  
PSIKOLOGI AGAMA )

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : NUR ATSAI.....  
No. Induk : 99522950 / Uy.  
Tingkat : V..... Jurusan : Ilmuan Bandingan Agama.....  
Alamat : Jl. MERDEKA 108 BANJARHARJA BREBES JAWA TENGAH.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. POLISI SEKTOR BANJARHARJA
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : KUALITATIF ( OBSERVASI & INTERVIEW )

Adapun waktunya mulai tanggal 12/10/2003 s/d selesai

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Wassalam,

Mahasiswa yang diberi tugas

D E K A N,

Ale

( ..... NUR ATSAI ..... )





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BAKESLINMAS )

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441  
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/5779  
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 29 Desember 2003  
Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
di

SEMARANG

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk  
No. IN/I/DU/TL.03/38/2003, Tgl 7 Oktober 2003  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti/ surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : NUR AISAH  
Pekerjaan : Mhs. Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk  
Alamat : Jl. Merdeka 106 Banjarharja  
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"PERILAKU KEBERAGAMAAN ANGGOTA SATUAN POLISI SEKTOR BANJARHARJA  
KAB. BREBES JAWA TENGAH".  
Lokasi : Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.  
Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.

3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk

4. Ybs





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomer: IN/I/DU/TL.03/38 /2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama .....  
NIM .....  
Semester .....  
Jurusan .....  
Tempat & Tgl. Lahir .....  
Alamat .....  
Bantuan Polisi Sektor Banjarmarto

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek .....  
Tempat .....  
Tanggal .....  
Metode pengumpulan Data .....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 07 Oktober 2003  
An. Dekan



Pembantu Dekan I

Yang bertugas

Mengetahui:

Telah tiba-di POLSEK BANJARMARJO  
Pada tanggal 17 OKTOBER 2003  
Kepala



Mengetahui:

Telah tiba-di POLSEK BANJARMARJO  
Pada tanggal 17 OKTOBER 2003  
Kepala

